

BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 3, MEI 2012

- EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PEMBAYARAN KAS (STUDI KASUS PADA *RETAILER* SEPATU CABANG NGANJUK)
Ristra Ika Intan Prawesty
- PERANAN *INTERNAL AUDITOR* DALAM PENDETEKSIAN DAN PENCEGAHAN KECURANGAN
Soeharmoro
- SIKAP PROFESIONALISME DAN KODE ETIK AUDITOR INTERNAL
Cecylia Dewi Sinniarito Wongso
- PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL DAN PERANNYA DALAM PENGUNGKAPAN TEMUAN AUDIT
Yeni Siswati
- EVALUASI KEPATUHAN PERPAJAKAN DAN UPAYA *TAX PLANNING* UNTUK MEMINIMALISASI PAJAK PENGHASILAN PADA PERUSAHAAN JASA ANGKUTAN PT XYZ
Albert Bintoro Putro
- PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN, PERJANJIAN HUTANG, DAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Rehobot Tanomi
- KEMAMPUAN LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, DAN RASIO PIUTANG UNTUK MEMPENGARUHI ARUS KAS MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI
Ferra Kusuma Purbo Wanti
- EKSPEKTASI KLIEN DALAM KEBIJAKAN AUDIT
Ade Kartika Sari
- PENTINGNYA *RED FLAG* BAGI AUDITOR INDEPENDEN UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN
Fanny Novian Tedjasukma
- PENGUNAAN INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DALAM INTENSITAS PERSAINGAN PASAR UNTUK PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN
Hario Widodo
- TAX AUDIT* GUNA MENDETEKSI KETIDAKPATUHAN WAJIB PAJAK AKIBAT *SELF ASSESSMENT SYSTEM*
Thea Indrayani
- KUALITAS SISTEM INFORMASI, KUALITAS INFORMASI, DAN *PERCEIVED USEFULNESS* TERHADAP KEBERHASILAN IMPLEMENTASI *SOFTWARE* AKUNTANSI
Venia Agustines Tananjaya
- ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
Hendra Ronaldi
- EVALUASI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA PT TDMN
Jevon Tanugraha
- PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Youngkie Santoso
- PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (STUDI PRAKTIK KERJA PADA KOPERASI KARAYAWAN SAMPOERNA)
Soegiono
- PERAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA AUDIT SISTEM INFORMASI DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKOMPUTERISASI
Yulia Anarta Yasmita
- PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KESEHATAN PERMODALAN BANK SWASTA NASIONAL DI BEI
Enny Evelina
- ANALISIS *CORPORATE GOVERNANCE* DAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Sani Eka Sulityo Ningsih
- ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI
Elizabeth Meilyana
- EVALUASI EFEKTIVITAS FUNGSI SATUAN PENGAWASAN INTERN (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN)
Yudhi Ardianto T.

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak
(Ketua Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B

I

M

A

Staf Tata Usaha

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

EKSPEKTASI KLIEN DALAM KEBIJAKAN AUDIT

ADE KARTIKA SARI
Adekartikasari89@yahoo.com

ABSTRACT

KAP demanded to be able to act independent on audit judgment to the client. KAP faces trouble to act independent due to some circumstances occurred which cause clients to have hope to be able to influence the audit judgment with was done by the KAP. Long term relationship between the clients and KAP causes the clients and KAP causes the clients have some expectations to be able to influence the audit judgment long-term relationship caused emotional bundling between the clients and KAP, as the client have courage to push the KAP, so the audit judgment which was done could give advantages to the clients. The importance of the clients for KAP also causing clients to have some expectations to be able to influence the audit judgment done by the KAP. Economy contributions given by clients to KAP causing clients to have huge confidence of having ability to influence the audit judgment. One way to press clients strong expectation on KAP audit judgment by KAP rotating by auditors hired by clients with the rotate policy, the relationship between KAP and auditors which are too close could be pressed, to the possibility of the clients having big expectation to the audit judgment is becoming lower.

Keywords: *Independence, Audit Judgment*

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien dalam perspektif bisnis KAP adalah satu kesatuan, artinya bahwa tanpa adanya klien maka keberadaan KAP tidak bisa berfungsi dan klien pun juga membutuhkan KAP untuk melakukan audit atas laporan keuangan klien. KAP bekerja untuk kepentingan pemakai laporan keuangan dan klien (manajemen perusahaan) berusaha agar hasil audit yang dilakukan oleh KAP menguntungkan kepentingan klien. Negosiasi yang terjadi dalam hubungan bisnis antara auditor dan klien dipengaruhi oleh kekuasaan relatif yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Dalam menjalankan bisnisnya, KAP berhubungan secara langsung dengan klien karena auditor yang bekerja di KAP tersebut melakukan audit atas laporan keuangan klien. Auditor memiliki tanggung jawab yang besar atas hasil audit yang dilakukan, tetapi kenyataannya kegiatan audit yang dilakukan oleh auditor juga dipengaruhi oleh klien auditnya. Hubungan yang terjalin antara klien dan KAP menyebabkan klien berusaha untuk bisa mempengaruhi *audit judgment* yang dilakukan oleh KAP.

Ekspektasi (harapan) klien terhadap hasil audit memiliki pengaruh dalam *audit judgment*. Dua hal yang mempengaruhi *audit judgment* tersebut adalah hubungan klien dengan KAP dan pentingnya klien bagi KAP. Klien dan KAP secara bisnis memiliki kerekatan hubungan karena keduanya saling membutuhkan. Berdasarkan hubungan yang saling membutuhkan tersebut menyebabkan antara klien dan KAP saling terikat kepentingan. Posisi klien yang dinilai penting oleh KAP, juga mempengaruhi hasil audit karena ketika klien dinilai penting oleh KAP, maka KAP terdorong untuk mempertahankan klien.

Kebijakan audit (*audit judgment*) merupakan opini seorang akuntan yang berhubungan dengan sekumpulan fakta-fakta atau bukti-bukti. Kebijakan audit (*audit judgment*) menentukan prinsip-prinsip akuntansi mana yang harus ditetapkan dalam situasi tertentu. Tatkala melakukan pertimbangan audit, auditor harus merasa puas bahwa prinsip-prinsip yang dipilih klien memiliki penerimaan umum (*general acceptance*), bahwa prinsip tersebut tepat dalam situasi yang ada, bahwa pos-pos laporan keuangan digolongkan secara benar, bahwa pengungkapan memadai dan bahwa substansi ekonomik semua transaksi dan peristiwa yang material sudah tercermin dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil laporan Metcalf Committee (US Senate 1976) dalam Budiyanto, Nasir, dan Juniarti (2005:904) mencatat bahwa "...lamanya hubungan antara perusahaan dengan KAP akan menyebabkan keterikatan yang erat dari KAP dengan kepentingan manajemen kliennya, dimana tindakan yang benar-benar independen oleh KAP akan menjadi sulit." Ketika tindakan auditor dinilai tidak independen berarti hasil audit pun bersifat memihak kepentingan klien. Kondisi seperti ini mengundang keprihatinan banyak pihak dan salah satu cara untuk meminimalkan keberpihakan tindakan auditor tersebut dengan diwajibkannya rotasi KAP, karena dengan rotasi KAP akan mampu menekan kemungkinan klien bisa mempengaruhi *audit judgment* yang dilakukan oleh KAP.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih dan Budiyanto (2006:17) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan klien untuk mempengaruhi *audit judgment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan klien dengan KAP memiliki pengaruh positif terhadap keinginan klien untuk mempengaruhi *audit judgment*. Faktor lainnya yang dinilai berpengaruh terhadap keinginan klien dalam mempengaruhi *audit judgment* adalah pentingnya klien bagi KAP. Pentingnya klien bagi KAP memiliki pengaruh positif terhadap keinginan klien untuk mempengaruhi *audit judgment*, artinya bahwa ketika klien merasa penting di hadapan KAP maka klien memiliki keberanian untuk memaksakan keinginan klien pada KAP sehubungan dengan audit yang dilakukan. Kedekatan hubungan klien dan KAP serta penilaian atau anggapan dari klien bahwa klien merupakan bagian penting dalam bisnis

KAP yang juga menyebabkan klien memiliki keberanian untuk mempengaruhi *audit judgment* yang dilakukan oleh KAP. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pokok bahasan adalah mendeskripsikan ekspektasi klien dalam audit judgment. Tujuan pembahasan yang ingin dicapai berdasarkan pokok bahasan di atas adalah mengidentifikasi ekspektasi klien dalam *audit judgment*.

PEMBAHASAN

Hubungan Klien dengan Kantor Akuntan Publik

Menurut Boynton, Raymond, dan Kell (2002:58) bahwa terdapat hubungan antara klien (manajemen perusahaan) dan auditor. Hal ini ditegaskan dari pernyataan yang menunjukkan bahwa selama pelaksanaan audit, terdapat interaksi antara auditor dan manajemen. Untuk kepentingan audit, maka auditor berusaha mengumpulkan bukti-bukti yang melibatkan klien, dan hal tersebut berarti terdapat interaksi antara klien dan auditor. Laporan Metcalf Committee (US Senate 1976) dalam Mulyaningsih dan Budiyo (2006:3) menyatakan bahwa lamanya hubungan antara perusahaan dengan KAP akan menyebabkan keterikatan yang erat dari KAP dengan kepentingan manajemen kliennya, sehingga tindakan yang benar-benar independen oleh KAP akan menjadi sulit. Pendapat ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang erat seiring dengan lamanya hubungan antara klien dan KAP karena keduanya saling membutuhkan. Semakin lama terjadinya hubungan tersebut, maka klien memiliki harapan-harapan untuk bisa mempengaruhi *audit judgment* yang dilakukan oleh KAP.

Zhang (1999) dalam Sumarwoto (2008:7) menyatakan bahwa ketika hubungan antara KAP dan klien berjalan cukup lama maka kemungkinan terdapat tawar-menawar yang dilakukan oleh klien terhadap KAP sehingga bisa mempengaruhi *audit judgment* yang dilakukan oleh KAP. Dalam situasi tersebut, maka independensi KAP semakin rentan karena mendapatkan tekanan secara psikologis dari klien atas *audit judgment* yang dilakukan. US Senate (1976) dalam Mulyaningsih dan Budiyo (2006:3) menjelaskan bahwa untuk menghindari hubungan yang terlalu lama tersebut maka ditetapkan kebijakan rotasi auditor. Kebijakan KAP untuk selalu merotasi auditor bisa menekan harapan-harapan klien bahwa klien bisa mempengaruhi *audit judgment*. Copley dan Doucet (1993) dalam Budiyo dkk., (2005:904) menyatakan bahwa klien memiliki keberanian dan kemampuan untuk memiliki sejumlah harapan atas *audit judgment* yang dilakukan oleh KAP karena klien merasa memiliki hubungan dekat dengan KAP, dan selain itu klien juga merasa keberadaannya dibutuhkan oleh KAP. Hubungan yang dekat antara klien dan KAP menyebabkan klien berusaha untuk bisa mempengaruhi *audit judgment*.

DeAngelo (1981) dalam Sumarwoto (2008:7) mencatat bahwa auditor yang sedang dalam perikatan memperoleh *quasi-rent* dari klien menyebabkan kualitas audit yang rendah karena hasil audit cenderung memihak klien dalam rangka untuk mempertahankan klien. *Quasi-rent* adalah perbedaan antara *fee* audit dan biaya audit yang diharapkan dalam perikatan dengan klien dimasa mendatang sehubungan dengan jasa audit yang dilakukan oleh KAP. DeAngelo (1981) dalam Ratmono dan Prabowo (2006:7) juga menyatakan bahwa honor audit pada tahun-tahun awal ditetapkan dengan biaya yang rendah dan honor audit meningkat di tahun-tahun selanjutnya. Dalam situasi tersebut, maka terdapat kemungkinan KAP berusaha untuk memihak kepentingan klien dalam *audit judgment* yang dilakukan karena memiliki harapan untuk bisa menjalin kerja sama secara terus menerus dengan klien.

Temuan lainnya terkait dengan lamanya hubungan klien dengan KAP juga dinyatakan oleh Iyer dan Rama (2004) dalam Ratmono dan Prabowo (2006:7) yang menjelaskan bahwa hubungan klien dengan KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap keinginan klien untuk mempengaruhi *audit judgment*, artinya bahwa ketika hubungan antara klien dan KAP semakin pendek, maka klien semakin tidak memiliki harapan untuk bisa mempengaruhi *audit judgment* yang dilakukan oleh KAP. Laporan Metcalf Committee (US Senate 1976) dalam Ratmono dan Prabowo (2006:7) mencatat bahwa hubungan lama antara perusahaan dengan KAP akan menyebabkan keterikatan yang erat dari KAP dengan kepentingan manajemen kliennya, dimana tindakan yang benar-benar independen oleh KAP akan menjadi sulit. Keprihatinan itu telah menyebabkan diwajibkannya rotasi KAP karena semakin lama hubungan kerja antara auditor dan klien, maka akan menguatkan anggapan dalam diri klien bahwa klien bisa mempengaruhi *audit judgment*. Peraturan rotasi untuk KAP yang membatasi lamanya KAP dalam memeriksa klien akan mengurangi kemampuan klien untuk mempengaruhi auditor. Sumarwoto (2008:7) menyatakan bahwa klien yang memiliki kepentingan ekonomi pada laporan keuangan memiliki keinginan untuk melaporkan nilai yang tinggi untuk memaksimalkan kepentingan ekonominya. Untuk memperoleh opini audit wajar pada laporan keuangan, nilai yang dilaporkan harus diterima auditor. Potensi resiko tuntutan hukum memberikan dorongan klien untuk bisa mempengaruhi auditor dalam melaporkan informasi nilai perusahaan yang paling akurat bagi pengguna laporan keuangan. Ketika klien merasa memiliki arti yang penting bagi KAP, maka klien berusaha untuk bisa mempengaruhi *audit judgment* yang menguntungkan klien.

Pentingnya Klien bagi Kantor Akuntan Publik

Mutchler dan Hopwood (1991) dalam Januarti (2008:4) menjelaskan bahwa ketika memiliki klien sebuah perusahaan yang besar, maka KAP memiliki kecenderungan untuk lebih memihak kepentingan klien, karena KAP merasa bahwa klien yang dihadapi memiliki arti yang penting bagi kelangsungan KAP. Ketika memiliki klien yang besar maka secara ekonomis banyak keuntungan yang didapatkan oleh KAP. Trompeter (1994) dalam Januarti (2008:4) mencatat hubungan antara kompensasi yang diberikan kepada pimpinan KAP dengan *judgment* auditor. Kemampuan

auditor untuk bertahan terhadap tekanan yang diberikan klien adalah dikaitkan dengan jenis kompensasi yang diberikan kepada pimpinan KAP.

Penelitian Iyer dan Rama (2004) dalam Ratmono dan Prabowo (2006:7) menyatakan bahwa pentingnya klien bagi KAP berpengaruh positif terhadap keinginan klien untuk bisa mempengaruhi audit judgment. Ini berarti bahwa para klien meyakini bahwa mereka (klien) akan lebih besar kemungkinannya untuk dapat mendesak auditor jika bisnis mereka dianggap sangat penting bagi KAP. Keterhubungan antara KAP dan klien sebagaimana dinyatakan oleh Pany dan Reckers (1984) dalam Ratmono dan Prabowo (2006:7) juga berhubungan dengan jasa non audit yang diberikan oleh auditor. Terkadang auditor juga memberikan jasa-jasa non audit kepada klien seperti pengarahan auditor dalam menyusun anggaran bagi klien, atau jasa lainnya. Hubungan-hubungan yang terkait dengan jasa non audit tersebut menyebabkan hubungan yang semakin dekat antara klien dan audit untuk jasa audit yang dilakukan oleh KAP.

Penelitian Pany dan Reckers (1984) dalam Ratmono dan Prabowo (2006:7) menyatakan klien yang menggunakan jasa *non audit* yang signifikan, lebih besar kemungkinannya untuk meyakini bahwa klien dapat mendesak auditor untuk menggunakan pendapat klien pada perselisihan-perselisihan yang melibatkan masalah-masalah akuntansi. Penelitian Goldman dan Barlev (1974) dalam Ratmono dan Prabowo (2006:7) menyatakan hal yang sama bahwa KAP yang memberikan jasa-jasa *non audit* pada klien menyebabkan hubungan yang dekat antara klien dan KAP dan mempengaruhi keberanian klien untuk mendesak KAP agar *audit judgment* yang dimiliki menguntungkan klien.

Peranan Hubungan Klien dengan Kantor Akuntan Publik terhadap Ekspektasi Klien dalam Audit Judgment

Klien dan KAP selalu berhubungan dalam menjalankan audit laporan keuangan, karena yang dilakukan audit oleh KAP adalah laporan keuangan klien. Klien memiliki kepentingan dengan *audit judgment* yang dilakukan oleh KAP dan KAP pun juga memiliki kepentingan dengan klien sehubungan dengan nilai ekonomi yang diberikan klien pada KAP. Terdapat hubungan yang jelas antara klien dan KAP secara operasional karena klien berkepentingan dengan opini-opini auditor untuk pihak eksternal dan KAP juga berkepentingan dengan jasa yang diberikan, sehingga bisa memberikan penghasilan kepada KAP. Hubungan ini secara konseptual merupakan hubungan yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme), karena klien memerlukan KAP dan KAP juga memerlukan klien. Dalam situasi hubungan seperti ini maka terdapat berbagai kemungkinan hubungan tersebut diskenariokan, artinya bahwa telah diatur sehingga hubungan antara klien dan KAP tetap saling menguntungkan.

Berbagai kemungkinan hubungan yang bisa direkayasa tersebut diperkuat dengan penelitian Flint (1988) dalam Wijayanti (2010:2) yang menemukan bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, karena hal ini dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu ancaman seperti itu adalah *audit tenure* yang panjang. Flint (1988) dalam Wijayanti (2010:2) berpendapat bahwa *audit tenure* yang panjang dapat menyebabkan auditor untuk mengembangkan “hubungan nyaman” serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, yang dapat mencapai tahap di mana independensi auditor terancam. *Audit tenure* yang panjang juga memberikan hasil familiaritas yang tinggi dan akibatnya, kualitas dan kompetensi kerja auditor dapat menurun ketika mereka mulai untuk membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat dan bukan evaluasi objektif dari bukti saat ini. Untuk itu, hubungan pribadi yang terjadi antara auditor dan klien memungkinkan klien memiliki sejumlah harapan (ekspektasi) terhadap hasil audit.

Terdapat beberapa alasan secara logis yang bisa diungkapkan untuk menjelaskan peranan hubungan klien dan KAP tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ketika klien dan KAP menjalin hubungan yang lama, maka klien bisa memahami dengan baik karakteristik auditor yang ditugaskan oleh KAP. Klien yang bisa memahami dengan baik kepribadian maupun karakteristik dari auditor, maka klien akan mampu melakukan berbagai bentuk pendekatan kepada auditor, sehingga klien bisa mempengaruhi auditor atas hasil audit yang dilakukan.
- b. Ketika auditor yang ditugaskan KAP telah lama menjalin hubungan dengan klien, maka terdapat interaksi yang semakin kuat bahkan di luar jasa audit KAP. Jalinan atau hubungan yang semakin intensif antara klien dan auditor, maka tingkat ketergantungan auditor terhadap klien semakin besar. Kondisi seperti ini menjadi kekuatan penawaran bagi klien untuk bisa mendesak auditor baik secara langsung atau tidak langsung, sehingga bisa mempengaruhi hasil audit yang dilakukan.
- c. Ketika auditor menjalin hubungan yang lama dengan KAP, maka akan terdapat ikatan emosional yang semakin kuat antara auditor dan klien. Ketika terdapat ikatan emosional, maka auditor secara mental ikut memikirkan nasib klien sebagai dampak dari hasil audit yang dilakukan. Dalam situasi demikian, maka penilaian auditor tidak obyektif atas hasil audit karena mempertimbangkan nasib klien jika hasil auditor dinilai merugikan klien.

Berdasarkan pada hubungan antara klien dan KAP tersebut sebenarnya menimbulkan sebuah masalah dalam pemberian opini audit. Hal ini didukung oleh penelitian Geiger dan Rama (2006) dalam Sumadi (2010:2) bahwa auditor menghadapi suatu dilema dalam memberikan opini audit. Hal itu terjadi karena auditor dihadapkan pada dua kemungkinan kesalahan, yaitu (1) laporan audit yang tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang kemudian bangkrut dan (2) laporan audit yang memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan pada tahun berikutnya. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pada kesalahan pertama, auditor akan menghadapi tuntutan hukum dan auditor dapat kehilangan reputasinya. Sebaliknya pada kesalahan kedua, klien tidak akan menerima dan akan mengganti auditor tersebut pada periode berikutnya.

Peranan Pentingnya Klien Bagi KAP Terhadap Ekspektasi Klien Dalam Audit Judgment

Klien memberikan manfaat ekonomis kepada KAP melalui sejumlah pembiayaan yang dibayarkan kepada KAP atas jasa audit yang dilakukan. Semakin besar kontribusi ekonomis yang diberikan oleh klien kepada KAP berarti KAP melihat klien sebagai pihak yang berperan penting dalam operasional KAP. Melalui sejumlah keuntungan ekonomis tersebut akhirnya KAP bisa mengoperasikan usahanya. Ketika hubungan antara KAP dan klien berjalan saling menguntungkan, maka keduanya berusaha untuk bisa terus menjalin hubungan tersebut dalam jangka waktu ke depan. Dalam situasi tersebut maka klien memiliki harapan (ekspektasi) yang lebih besar untuk bisa mempengaruhi Audit Judgment yang dilakukan oleh KAP.

Klien yang memiliki kedudukan penting di hadapan KAP, sehingga klien merasa lebih yakin untuk dapat mendesak KAP jika bisnis mereka merupakan hal yang penting bagi KAP (Budiyanto dkk., 2005:7). Posisi klien yang penting bagi KAP dengan sejumlah alasan, diantaranya:

- a. Terdapat hubungan bersifat ekonomis antara klien dan KAP. Hubungan yang bersifat ekonomis ini secara langsung mempengaruhi konsep *bargaining* antara klien dan KAP. Kekuatan *bargaining* (penawaran) setiap pihak ini menentukan terhadap hubungan antara klien dan KAP. Ketika kekuatan penawaran klien lebih kuat dibandingkan kekuatan KAP, maka klien akan lebih mudah dalam mempengaruhi auditor atas hasil audit yang dilakukan, dan demikian pula bisa sebaliknya. Konsep interaksi secara ekonomis berarti konsep keseimbangan dalam pertukaran, yaitu KAP memberikan jasa audit dan klien memberikan kontribusi finansial. Kekuatan penawaran dari masing-masing pihak menentukan terhadap kekuatan klien dalam mempengaruhi hasil audit.
- b. Klien ikut memberikan kontribusi terhadap operasional KAP. Klien memberikan *fee* atas jasa audit yang dilakukan oleh KAP. Atas *fee* ini berarti KAP bisa menjalankan aktivitas operasional dengan lebih baik karena mendapatkan dukungan finansial yang lebih memadai. Dalam kondisi demikian, maka semakin tinggi *fee* yang bisa didapatkan dari klien, berarti klien tersebut memberikan kontribusi yang lebih besar kepada KAP. Dalam situasi ini berarti KAP lebih memperhatikan nasib klien dan berupaya untuk tidak merugikan klien meskipun terkadang bertentangan dengan norma dan etika audit.

Dua hal logis di atas yang menguatkan bahwa pentingnya klien bagi KAP mempengaruhi terhadap kekuatan klien untuk mempengaruhi hasil audit. Ketika klien semakin penting bagi KAP berarti KAP lebih perhatian dengan nasib klien dan kondisi ini mempengaruhi hasil audit yang dilakukan oleh auditor karena kontribusi ekonomi yang diberikan klien pada KAP. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka cara yang bisa dilakukan adalah melakukan rotasi KAP (Budiyanto dkk., 2005:7). Rotasi KAP ini dimaksudkan untuk menjaga jarak hubungan antara klien dan KAP, sehingga KAP memiliki kemampuan untuk bersikap lebih independen dalam memberikan penilaian atas audit yang dilakukan. Kebijakan rotasi KAP tersebut tidak lepas dari berbagai bentuk konsekuensi, diantaranya adalah konsekuensi biaya dan konsekuensi prosedur. Konsekuensi biaya ini timbul karena dengan melakukan rotasi kepada KAP, maka akan dibutuhkan biaya lebih besar karena KAP kurang produktif dengan melakukan pengenalan terlebih dahulu terhadap klien sebelum dilakukan audit. Produktivitas yang semakin rendah ini berarti pemborosan biaya bagi klien. Konsekuensi lainnya adalah konsekuensi prosedur dalam menjalankan tugasnya. Bagi KAP yang telah bekerja pada klien tertentu, maka akan dengan lebih cepat dan lebih mudah menjalankan tugasnya karena sudah memenuhi prosedur kerja di perusahaan klien.

Ketika hubungan klien dan kantor akuntan publik semakin bisa ditekan intensitasnya melalui rotasi KAP, maka klien semakin memiliki keterbatasan untuk bisa mempengaruhi kebijakan audit karena tingkat harapan klien untuk bisa mempengaruhi kebijakan audit semakin rendah. Berbeda halnya ketika tidak terdapat rotasi KAP, maka hubungan klien dengan KAP lebih kuat sehingga klien pun semakin memiliki harapan untuk bisa mempengaruhi *audit judgment*. Contoh dalam kasus ini adalah kasus Enron Corp Sebuah perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat yang bermarkas di Houston, Texas, Amerika Serikat. Perusahaan ini didirikan 1930, Enron Corp berkembang sampai pada pertengahan 2001 Enron Corp menunjukkan titik penurunan. Agustus 2001 Enron Corp menggemparkan Wall street dengan melaporkan kerugian ratusan juta dollar pada kuartal itu hal tersebut, sangat mengejutkan mengingat Enron tidak pernah mengalami kerugian dalam empat tahun terakhir. Security Exchange Commission (SEC) mencium sesuatu yang tidak beres dalam tubuh Enron Corp dan mulai melakukan investigasi akuntansi Enron, salah satu klien terbesar Andersen. Dengan Enron Corp, Andersen mampu membuat 80 persen perusahaan minyak dan gas menjadi kliennya. Namun, pada November 2001 harus mengalami kerugian sebesar \$586 juta. Dalam sebulan, Enron Corp bangkrut. Departemen Kehakiman AS memulai melakukan penyelidikan kriminal pada 2002 yang mendorong Andersen dan kliennya runtuh. Perusahaan audit akhirnya mengakui telah menghancurkan dokumen yang berkaitan dengan audit Enron yang menghambat putusan. Hal ini disebabkan karena Anderson tidak mampu menjaga independensi dari kebijakan audit yang dilakukan.

SIMPULAN

KAP berhubungan langsung dengan klien dalam menjalankan bisnisnya karena KAP ditugaskan untuk melakukan audit atas laporan keuangan klien. KAP dalam menjalankan tugas audit sudah seharusnya untuk bersikap independen dan membuat opini yang seharusnya berdasarkan temuan-temuan dalam proses audit. Opini audit dari KAP bisa mempengaruhi persepsi pemakai laporan keuangan terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga manajemen pun berusaha untuk bisa mempengaruhi kebijakan audit. Dalam hal ini peranan hubungan antara klien dan KAP yang

lama menyebabkan klien mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi *audit judgment* karena adanya ikatan emosional antara klien dan KAP sehingga klien bisa mempengaruhi KAP agar opini menguntungkan klien. Demikian halnya faktor pentingnya klien bagi KAP menyebabkan klien mempunyai kemampuan mempengaruhi audit judgment. Kontribusi ekonomis yang diberikan klien pada KAP menyebabkan klien memiliki keyakinan yang besar untuk bisa mempengaruhi *audit judgment*. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diwajibkan rotasi KAP untuk menekan kemungkinan klien bisa mempengaruhi audit judgment yang dilakukan oleh KAP. Rotasi KAP tidak lepas dari berbagai bentuk konsekuensi, yaitu konsekuensi biaya dan konsekuensi prosedur.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada J.C. Shanti, SE, MSi, Ak selaku pembimbing dari tugas akhir makalah ini.

REFERENSI

- Boynton, W.C., Raymond, dan W.G. Kell, 2002, *Modern Auditing*, Terjemahan oleh Paul AR, Jakarta: Erlangga.
- Budiyanto, E.T., M. Nasir, dan I. Juniarti, 2005, Pengujian Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Ekspektasi klien Dalam Audit Judgement, *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, September.
- Januarti, 2008, Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Makasar.
- Mulyaningsih, N., dan E.T.A.L. Budiyanto, 2006, Pengujian Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Keinginan Klien Untuk Mempengaruhi Kebijakan Audit, *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, Agustus.
- Putri, W.S., 2010, Pengaruh Atribut Kualitas audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta), *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Ratmono, D., dan Y.H. Prabowo, 2006, Komitmen dalam Hubungan Auditor dan Klien Antecedent dan Konsekuensi, *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, Agustus.
- Sumadi, K., 2010, Mengapa Perusahaan Melakukan Auditor Switch?, *Skripsi*, Bali: Universitas Udayana.
- Sumarwoto, 2008, Pengaruh kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, (www.journalaccounting/php/12, diunduh 22 November 2011).
- Supriyati, 2008, Peranan teknologi Informasi dalam audit Sistem Informasi Komputerisasi Akuntansi, *Majalah Ilmiah Unikom*, Vol.6.
- Skandal Akuntansi Penggeger Dunia: Pelanggaran Etika Akuntansi Yang Menggegerkan Dunia, 2010 (http://www.iaiglobal.or.id/data/referensi/ai_edisi_02.pdf, diunduh 20 Februari 2012).
- Wijayanti, M.P., 2010, Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia, *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro, (www.unidip.co.ac/skripsionline, diunduh 25 November 2011).
- Yuvisa, E., H.A. Rohman, dan S. Handayani, 2007, Pengaruh Identifikasi Auditor atas Klien Terhadap Objektivitas Auditor dengan Auditor Tenure, Client Importance dan Client Image sebagai Variabel antecedent (Penelitian terhadap Auditor Kantor Akuntan Publik yang Listed di BEJ dengan Pendekatan Partial Least Square), (<http://natawidnyana.wordpress.com>, diunduh 25 November 2011).